

STUDI MANAJEMEN HUTAN RAKYAT  
Studi Kasus Pengelolaan Hutan  
di Kecamatan Nglipar dan Patuk  
Kabupaten Gunung Kidul

Oleh :  
Setyo Harsoyo  
87/62290/KT/02505

INTISARI

Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh di lahan milik rakyat dengan jenis tanaman kayu-kayuan, yang pengelolaannya dilakukan oleh rakyat. Pengembangan hutan rakyat diarahkan kepada usaha-usaha rehabilitasi dan konservasi lahan di luar kawasan hutan negara, penganekaragaman hasil pertanian yang dibutuhkan masyarakat, peningkatan pendapatan masyarakat, serta usaha-usaha perbaikan tata air dan lingkungan. Daya tarik hutan rakyat khususnya di daerah Gunung Kidul adalah karena hutan tersebut berdiri pada lahan-lahan yang sempit, berbagai kepentingan penggunaan lahan, harapan hasil yang tinggi dan di bawah pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi yang sangat kompleks.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang berhubungan dengan pengelolaan hutan rakyat, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari sistem pengelolaan hutan milik rakyat dengan melakukan studi penanaman, pemeliharaan, penebangan dan pengaturan hasil tanaman yang diusahakan rakyat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan pengambilan sampel. Pemilihan sampel dari tingkat kecamatan, desa dan dusun dilaksanakan secara *Stratified Purposive Sampling*, sedangkan pengambilan sampel ditingkat petani responden dilaksanakan dengan cara *Simple Random Sampling*. Untuk dapat mengungkapkan beberapa hal yang khusus meliputi latar belakang, motivasi, faktor pendorong, faktor penghambat, peluang yang ada dan ancaman yang mungkin dihadapi maka digunakan daftar kuisioner.

Hasil penelitian ini adalah rumusan model hutan rakyat. Berdasarkan atas asal, komposisi species dan bahan permudaan yang digunakan, maka hutan rakyat di daerah penelitian dapat dibagi menjadi 11 model. Model hutan rakyat yang banyak dijumpai adalah Model Akasia-Jati-Tanaman pertanian. Model ini adalah model dengan jenis akasia dan jati yang ditanam bersama tanaman pertanian, dengan jumlah pohon per hektar 540 batang dan meliputi 25 % dari model hutan rakyat yang ada. Pada model hutan rakyat yang lain ditemukan 4 jenis tanaman berkayu yang ditanam baik secara murni maupun campuran. Adanya model-model hutan rakyat baik murni maupun campuran, penetapan umur daur yang khas dan sifat-sifat yang berhubungan dengan pengaturan hasilnya, maka dicoba dilakukan pendekatan metode pengaturan hasil hutan rakyat berdasarkan jumlah pohon.